

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling menentukan, sedang dikatakan unik bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang digunakan oleh pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya sekolah yang baik, maka hal ini akan mampu menciptakan generasi-generasi muda yang bisa menjadi harapan di masa yang akan datang.

Sekolah menjadi tumpuan bagi para orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi lebih berdaya. Pada kenyataannya, tidak hanya siswa-siswa biasa yang menjadikan sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu, anak berbakat pun juga tidak ingin ketinggalan untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah.

Anak berbakat (*Gifted Children*) atau bisa disebut siswa cerdas istimewa (CI) memiliki kemampuan akademik yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Anak berbakat

¹ Hendyat Soetopo-Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 2004), 19.

membutuhkan layanan pendidikan khusus agar potensi keberbakatannya dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal. Tanpa pelayanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik mereka, anak berbakat akan menjadi kelompok marjinal yang gagal memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa ini.

Penyelenggaraan pendidikan secara reguler yang dilaksanakan selama ini lebih banyak bersifat massal, yaitu berorientasi secara kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa, sehingga kelemahan yang tampak adalah tidak terakomodasikannya kebutuhan individual siswa. Siswa yang relatif lebih cepat dari pada yang lain tidak terlayani secara baik sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat tersalur atau berkembang dengan optimal.²

Anak berbakat atau siswa cerdas istimewa merupakan aset yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk berupaya secara optimal memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengupayakan model pembelajaran yang sesuai sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Jika kita merujuk pada data yang disajikan oleh Hawadi, jumlah peserta didik pada satuan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat

² Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), 11-12.

Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) negeri dan swasta di Indonesia sangat besar, yaitu sekitar 36.075.608 orang (data persekolahan tahun 1999/ 2000). Jika diambil persentase terendah, misalnya 2% dari jumlah tersebut digolongkan sebagai anak berbakat, sebanyak kurang lebih 770.000 orang anak berpotensi menjadi aset negara terpenting.³

Selain itu, tampak dari penelitian Herry dkk. melalui penelitiannya pada tahun 1996 terhadap peserta didik Sekolah Dasar (SD) di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung dan Kalimantan Barat, menunjukkan bahwa 22% dari peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa beresiko tinggal kelas (nilai rata-rata rapornya kurang dari 6,00). Demikian pula terhadap peserta didik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) menunjukkan bahwa 20% dari mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa juga beresiko tinggal kelas. Sementara itu hasil penelitian Yaumil Achir melalui penelitiannya pada tahun 1990 di Jakarta terhadap peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa menunjukkan bahwa sekitar 38,7% dari sampel tergolong *underachiever*.⁴

Apabila untuk anak supernormal tidak disediakan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang khas, sehingga potensi-

³ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi : A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 15.

⁴ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007), 24.

potensinya kurang dapat diwujudkan. Disamping kita dapat kehilangan bibit-bibit unggul bagi perkembangan Negara dan Bangsa Indonesia, anak-anak tersebut dirugikan dan bahkan dapat menjadi anak bermasalah, “*underachiever* (anak berbakat yang tidak menunjukkan prestasi) atau *drop-out*” dan bahkan putus sekolah.⁵

Agar sasaran peningkatan kualitas sumber daya manusia ini berhasil guna dan berdaya guna, diperlukan pendekatan layanan pendidikan yang mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya yakni menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.⁶ Sedangkan salah satu bentuk pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar).

N. Colangelo menyatakan :

Program percepatan belajar (*akselerasi*) merupakan pelayanan pendidikan yang *berdiferensiasi* yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang *berdiversifikasi*, yaitu kurikulum standar yang *diimprovisasi* alokasi waktunya sesuai dengan

⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), 14.

⁶ Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta : Rajawali, 1985), 15.

kecepatan belajar siswa.⁷

Pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi dapat diimplementasi melalui penyelenggaraan sistem percepatan belajar (akselerasi). Dengan sistem percepatan belajar (akselerasi), siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa diberi peluang untuk menyelesaikan studi di Sekolah Dasar (SD) kurang dari 6 Tahun (misalnya 5 tahun), di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun), dengan menyelesaikan semua target kurikulum dan tidak meloncat kelas.

Hal ini sejalan dengan amanat MPR yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999-2004, bahwa arah kebijakan pendidikan antara lain adalah melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa *diversifikasi* kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik. Hal ini pun dikuatkan dengan adanya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan "bahwa warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus" (Pasal 8 ayat 2), dan "setiap peserta didik mempunyai hak menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan" (Pasal 24 butir 6).⁸

⁷ N Colangelo, *Handbook of Gifted Education* (Boston: Allyn & Bacon, 1991), 5.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 45.

Penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa merupakan salah satu strategi alternatif yang relevan, karena siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa memiliki kecepatan belajar dan motivasi belajar diatas kecepatan belajar dan motivasi belajar siswa lainnya.

Dalam upaya mewujudkan tujuan penyelenggaraan program akselerasi di sekolah, dibutuhkan kemampuan untuk memaksimalkan segala sumber daya yang tersedia (manusia dan non-manusia) agar dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengkoordinasikan dan memberikan motivasi ini memerlukan adanya administrasi pendidikan agar segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan dapat berjalan dengan baik, karena didalam administrasi pendidikan terdapat manajemen pembelajaran.⁹ Selain daripada itu, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan, diantaranya ditentukan oleh kualitas manajemen pembelajaran yang dijalankan. Tata pengelolaan (manajemen) pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan proses penyelenggaraan program pendidikan yang baik sehingga dapat memunculkan lulusan-lulusan yang berkualitas pula.

Selain manajemen sekolah yang baik, sistem dan metode pembelajaran

⁹ Tim dosen Administrasi Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 289.

merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan tepat. Selain dari pada itu, guru juga memegang peranan penting, dimana seorang guru yang professional akan mampu menjadi fasilitator dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dengan baik. Dan yang tak kalah pentingnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Melihat fenomena di atas, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Kediri telah menyelenggarakan program pendidikan akselerasi sebagai respon dari permintaan masyarakat (wali murid) demi menciptakan layanan pendidikan yang sesuai dengan siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa. Secara berkesinambungan, SMAN 2 Kota Kediri terus berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan dalam mengantarkan peserta didik yang mempunyai kemampuan khusus (cerdas istimewa) untuk memperoleh keluasan wawasan intelektual dan budi pekerti yang luhur.

Adapun hal yang benar-benar menggugah hati peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di SMAN 2 Kota Kediri, dikarenakan para civitas akademika dari SMAN 2 Kota Kediri sudah mampu menyelenggarakan program akselerasi. Selain dari proses implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi yang patut untuk diteliti, faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam proses implementasinya pun tidak patut untuk dipandang

sebelah mataa. Hal ini mengingat bahwasanya SMAN 2 Kota Kediri ini baru membuka kelas program akselerasi pada tahun 2011 yang lalu. Dengan kata lain, masih belum banyak lembaga atau pun perorangan yang mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tingkat atas tersebut. Selain dari pada itu, keunikan dari SMAN 2 Kota Kediri dapat dilihat dari pernyataan Bapak Achmad Yoesoef yaitu, “contoh aksel pertama, dari dua puluh anak itu ada lima belas [anak akselerasi] yang sudah masuk perguruan tinggi favorit, mulai ITB, UNPAD, UI, UGM, UNAIR dan ITS”¹⁰. Sebagai catatan tambahan, anak akselerasi dari SMAN 2 Kota Kediri yang di terima di Universitas Indonesia adalah Muhammad Kamal Naseer pada Fakultas Kedokteran. Sedangkan temannya yang bernama Viola Ayu Puspitasari telah diterima di Universitas Brawijaya pada Fakultas Pendidikan Dokter Gigi dan Rizza Nilna Muna telah diterima di Institut Teknologi Bandung pada Fakultas Teknologi Industri.¹¹

Terkait dengan gambaran proses penyelenggaraan program akselerasi SMAN 2 Kota Kediri ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM AKSELERASI DI SMAN 2 KOTA KEDIRI** ”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian pada manajemen pembelajaran sebagai berikut:

¹⁰ Achmad Yoesoef, Wali Kelas Akselerasi XI-1, Ruang Perpustakaan, 12 Juni 2013.

¹¹ Dokumentasi SMAN 2 Kota Kediri.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri ?
4. Apakah faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di SMAN 2 Kota Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan di SMAN 2 Kota Kediri.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga bagi para civitas akademika SMAN 2 Kota Kediri dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran program akselerasi yang ada disana.

2. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

3. Bagi Umum

Untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama tentang manajemen pembelajaran program akselerasi dan juga bisa dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi orang tua dalam memilihkan sekolah bagi putra-putrinya.